

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan segala sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kedua sumber daya tersebut adalah aset yang paling berharga dalam membangun perkembangan Negara Indonesia. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan Indonesia selalu di atas dalam hal perekonomian. Tetapi dalam kondisi saat ini perekonomian di Indonesia saat ini kurang stabil maka membuat Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) merupakan strategi yang baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan di samping mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara salah satunya di Indonesia. Menurut tambunan 2012, di indonesia UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan sedangkan UMKM tumbuh bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, hal ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat dikarenakan UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

UMKM diatur di dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang perorangan dalam BAB 1 ketentuan umum pasal 1 dari undang-undang tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik

orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kinerja usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria.

Di Indonesia pemerintah juga memberi perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan UMKM, agar UMKM dapat bertahan dalam krisis global dan mampu untuk meningkatkan pendapatan per kapita negara Indonesia berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian negara koperasi dan UKM agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Dilansir dari Kompas, Kementerian Koperasi dan UMKM juga akan menargetkan setidaknya ada 10 juta unit UMKM yang teregistrasi dalam sistem OSS (*Online Single Submission*) di akhir tahun 2023. Data ini terus mengalami perubahan seiring dengan kenaikan jumlah UMKM Yang mendaftar di OSS. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja

pada UMKM tersebut akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Adapun persenan bantuan yang di berikan oleh pemerintah Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Untuk pelaku UMKM, diberikan insentif PPh Final 0,5 persen ditanggung. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian pemerintah. Wajib Pajak UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak atas usahanya sampai dengan batas tertentu, dan tidak dilakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM.

Menurut Rudjito, usaha mikro merupakan bisnis kecil. Meskipun berskala kecil, namun bisnis tersebut mampu membantu roda perekonomian negara. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Rudjito yang merupakan Dirut BRI yang menjabat pada tahun 2000-2005. Usaha mikro juga mampu membangun lapangan kerja bagi masyarakat luas. Efek positif yang dihasilkan juga mampu meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

Menurut Primian, teori UMKM menurut para ahli berikutnya datang dari seorang pakar ternama bernama Inna Primiana. Menurut beliau, usaha mikro adalah penggerak utama yang dapat membantu membangun Indonesia.

Adapun salah satu permasalahan UMKM adalah UMKM banyak yang tidak mampu bertahan seiring banyaknya UMKM yang berdiri. UMKM yang tidak mampu bertahan pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan keterampilan keahlian, manajemen, SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

Masalah yang paling mendasar di dalam UMKM yaitu menyangkut penyediaan pembiayaan UMKM dengan kata lain modal usaha tidak memadai jika modal usaha terus tidak memadai secara berkesinambungan maka pelaku UMKM akan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar. Kebutuhan modal sangat penting ketika seseorang ingin memulai usaha atau terus melanjutkan usahanya oleh karena itu biasanya bila motivasi seseorang kuat seseorang akan tetap memulai usaha kecil mikro menengah tetapi dengan modal seadanya dan pada usaha yang sudah berjalan modal tetap saja menjadi inti pokok dalam berkembangnya suatu usaha.

Selain permodalan adapun faktor lain yang menjadi kendala pertumbuhan suatu UMKM yaitu kurangnya wawasan pelaku usaha dan buruknya kemampuan di bidang produksi dan pemasaran juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam berjalannya suatu UMKM. Masih ada beberapa UMKM di Rantauprapat yang masih belum menerapkan sistem keuangan yang rapi dan teratur, sehingga pelaku UMKM sulit mendapatkan penghasilan yang tetap dan signifikan setiap harinya untuk membuat suatu usaha tetap berjalan diperlukan laporan keuangan yang sesuai untuk menentukan berapa produk yang akan dijual dan berapa biaya

yang akan dikeluarkan. Dikarenakan minimnya pengetahuan tentang sistem akuntansi dan ini menjadi sebagian kendala oleh pelaku UMKM di Rantauprapat.

Hal ini serupa dengan yang terjadi pada 5 pabrik tahu yang telah diteliti oleh penulis yaitu UMKM Pabrik tahu di Rantauprapat yaitu UMKM pabrik tahu Pak Amir, Pak Tio, Pak Wasir, Pak Parno dan Pak Ponidi yang masih belum menerapkan sistem akuntansi. Pada saat ini UMKM pabrik tahu mereka hanya melakukan pencatatan keuangan sebatas pemasukan dan pengeluaran yang hanya dicatat sederhana pada buku khusus laporan keuangan, pencatatan keuangan tersebut dicatat per hari oleh karyawan UMKM pabrik tahu tentunya tidak sedikit pelanggan yang membeli tahu di pabrik tahu tersebut. Tetapi mereka tidak menentukan secara terperinci mengenai harga pokok produksi dari masing-masing pabrik tahu tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukannya pengetahuan mengenai akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produksi pada setiap UMKM Pabrik Tahu, maka penulis akan melakukan penelitian di 5 pabrik tahu yang diantaranya yaitu pabrik tahu Pak Amir, Pak Tio, Pak Wasir, Pak Parno dan Pak Ponidi dengan judul penelitian “**Implementasi Akuntansi Biaya Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat**”.

B. Batasan dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berupa:

- a. *Variabel* bebas : Akuntansi Biaya (X1)
- b. *Variabel* bebas : Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* (X2)
- c. *Variabel* terikat : UMKM (Y)
- d. Objek penelitian : Pabrik Tahu di Jalan Sempurna Rantauprapat

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah UMKM sudah menerapkan sistem akuntansi biaya pada UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat?
2. Apakah dengan adanya sistem akuntansi biaya ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat?
3. Bagaimana penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dapat membantu UMKM Pabrik Tahu dalam mengukur keuntungan yang diperoleh ketika tahu diproduksi?
4. Apakah dengan adanya sistem akuntansi biaya dapat menambah pemahaman dan keterampilan menghitung Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dapat membantu UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat untuk mendapatkan laba yang optimal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah UMKM sudah menerapkan sistem akuntansi biaya pada UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui apakah dengan adanya sistem akuntansi biaya ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat.
3. Untuk mengetahui bagaimana penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dapat membantu UMKM pabrik tahu dalam mengukur keuntungan yang diperoleh ketika tahu diproduksi.
4. Untuk mengetahui apakah dengan adanya sistem akuntansi biaya dapat menambah pemahaman dan keterampilan menghitung Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dapat membantu UMKM Pabrik Tahu Rantauprapat untuk mendapatkan laba yang optimal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi UMKM, sistem akuntansi ini dapat membantu dalam menentukan harga pokok penjualan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan pabrik tahu
2. Bagi penulis, dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah didapat sebelumnya di perkuliahan dan menerapkannya langsung di dalam suatu UMKM

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna untuk pengembangan UMKM selain itu pencatatan keuangan ini dapat dipakai oleh masyarakat umum untuk pencatatan keuangan UMKM yang mereka bangun.